

PERAN INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER KELAS BAHASA MANDARIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA SERTA PROMOSI DI SD GLOBAL PRIMA MEDAN

Yubaniar Pratiwi¹, Christine², Wiyanti³, Elly Romy⁴, Cynthia Hualangi⁵
Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
Universitas Prima Indonesia⁴, STBA PIA⁵
Pos-el: ayu.yubaniar@gmail.com¹, yhqchrisly12@gmail.com²,
wiyanti2001@gmail.com³, ellyromy@unprimdn.ac.id⁴, cynhualangi@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aktivitas Bahasa Mandarin di dalam dan di luar kelas mempengaruhi kualitas siswa dan promosi sekolah. Data dari penelitian ini didasarkan pada informasi yang didapat langsung dari sumber asli langsung. Ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskripsi studi korelasi. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa dari Sekolah Dasar Global Prima Medan. Hasil analisis variabel menunjukkan bahwa aktivitas kelas mempunyai peran yang signifikan pada kenaikan kualitas siswa, dengan korelasi 0,378. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif dan signifikan pada kualitas siswa, dengan korelasi 0,392. Studi ini juga memeriksa dampak peran dalam dan luar sekolah pada promosi sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran dalam sekolah memiliki dampak yang signifikan pada promosi sekolah, dengan korelasi 0,457. Demikian pula, peran ekstrakurikuler memiliki dampak positif dan signifikan pada promosi sekolah, dengan korelasi 0,503. Sebagai kesimpulan, kajian ini menekankan pentingnya aktivitas dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pelajar dan mempromosikan sekolah.

Kata Kunci: Peran Intrakurikuler, Peran Ekstrakurikuler, Kualitas, Promosi.

ABSTRACT

The study aims to understand how mandarin language activity inside and outside the classroom affects student quality and school promotion. The data from this study is based on information obtained directly from the original source. This is quantitative research using methods of description of correlation studies. The research sample consisted of 40 students from the Global Primary Field School. The results of variable analysis show that class activity has a significant role to play in student quality improvement, with a correlation of 0.378. Furthermore, extracurricular activities have a positive and significant impact on student quality, with the correlate of 0.392. The study also examined the impact of roles inside and outside the school on school promotion. The results of the analysis showed that roles within the school had a significant impact on the school promotion, with a correlation of 0.457. Similarly, extra-curricular roles had a positive and significant effect on school promotions, with the correlate of 0.503. In conclusion, the study emphasizes the importance of activities within and outside the school to improve the quality of students and promote the school.

Keywords: *Intraschool Roles, Extracurricular Role, Quality, Promotion.*

1. PENDAHULUAN

Terutama di era globalisasi saat ini, pendidikan jelas sangat penting bagi

kehidupan manusia. Ada keyakinan bahwa pendidikan yang baik memiliki kemampuan untuk menghasilkan

generasi yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Pemerintah telah mengembangkan berbagai program di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat Indonesia. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh UNDP pada tahun 2013 tentang Human Development Index, Indonesia menduduki peringkat ke 108 dari 187 negara yang disurvei, menempatkan Indonesia di atas negara-negara Asia lainnya (hdr.undp.org). UNDP menggunakan faktor pendidikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui seberapa rendah HDI ini (Suda, 2020:14). Hal ini memperlihatkan bahwa sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sekolah dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang rendah yang disebabkan oleh pembelajaran yang buruk. Sistem pendidikan harus diperbarui agar sesuai dengan kemajuan zaman saat ini jika kita ingin meningkatkan pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Di sekolah dasar, pendidikan diberikan selama enam tahun, dari kelas satu sampai kelas enam, dengan sejumlah mata pelajaran umum dan muatan lokal. Materi muatan lokal dapat berupa bahasa lokal atau bahasa asing seperti Inggris dan Mandarin. Menguasai bahasa asing tentu menjadi kelebihan yang diinginkan setiap orang. Ini terutama berlaku di era 5.0 globalisasi saat ini, ketika bahasa asing seperti Mandarin yang sudah menjadi bahasa internasional kedua setelah Bahasa Inggris. Mempelajari bahasa Mandarin juga dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk karir di masa mendatang. Untuk mencapai hal ini, siswa diharapkan untuk lebih giat lagi mempelajari bahasa asing melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah.

Di SD Global Prima Medan, siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 sering terdiam saat diminta untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran Bahasa Mandarin.

Selain itu, hanya segelintir orang yang mengulangi catatan dan latihan yang diberikan oleh instruktur. Pada akhirnya, mereka akan jenuh dengan kegiatan belajar yang begitu-begitu saja karena mereka tidak ingin berpartisipasi secara aktif. Akibatnya, mereka akan menjadi malas dan gagal belajar. Sepertinya kegiatan pembelajaran dilanjutkan karena tuntutan guru terhadap siswa. Kejadian tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas siswa, tetapi juga dapat membahayakan reputasi sekolah. Pendidik dapat memberi tahu siswa tentang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah, seperti di kelas mandarin. Adanya proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif

Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa mandarin siswa dan meningkatkan kualitas akademik mereka. Di SD Global Prima, kelas Mandarin menggunakan tiga bahasa: bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kualitas siswa. Dalam poin kedua, profil pelajar pancasila didasarkan pada konsep keberbhinnekaan global, yang berarti bersatu untuk membangun bangsa dan menerima budaya asing, khususnya melalui bahasa yang dapat menunjukkan keragaman dan keindahan Indonesia di mata dunia.

Bahasa Mandarin umumnya terdiri dari enam level. Siswa Sekolah Dasar berada di level 1 dan 2, siswa Sekolah Menengah Pertama berada di level 3, siswa Sekolah Menengah Atas berada di level 4, dan siswa Perguruan Tinggi berada di level 6. Sekitar 90% guru bahasa Mandarin di kota Medan berbicara bahasa Mandarin dengan fasih, memiliki gelar S1 atau S2, telah lulus sekolah baik di dalam maupun di luar negeri, dan mengejar jurusan Sastra Tiongkok. Seorang guru mandarin harus memiliki sertifikat HSK (汉语水平考试) minimal level lima. Kinerja guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk

mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar mencakup kemampuan mereka dalam mengelola proses tersebut serta usaha yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Kinerja guru tidak tergantung pada kompetensi yang melekat. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah kemampuan seorang pendidik untuk meningkatkan kinerjanya secara konsisten. Namun, banyak pendidik belum benar-benar menyadari kesulitan yang ada di dunia pendidikan. Kondisi seperti ini termasuk situasi yang cukup memprihatinkan di dunia pendidikan dalam hal mencerdaskan anak bangsa.

Selain itu, hasil observasi awal di SD Global Prima Medan menunjukkan bahwa siswa masih berada di bawah rata-rata sekolah dasar lain yang juga mengajarkan bahasa Mandarin. Kemampuan berbahasa Mandarin siswa di SD Global Prima Medan rata-rata 7,23, dan berada di bawah rata-rata sekolah dasar sejenis dengan nilai 80,10. Ini menunjukkan bahwa siswa di SD Global Prima Medan harus lebih baik. Meningkatnya kualitas siswa pasti berdampak besar pada peningkatan promosi sekolah di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Peran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Kelas Bahasa Mandarin Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Serta Promosi di SD Global Prima Medan"

Pembelajaran didefinisikan sebagai Suatu metode atau pendekatan yang dipakai oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Selama proses belajar, diharapkan siswa dapat saling mendukung, berdiskusi, dan berargumentasi guna meningkatkan pengetahuan mereka dan memperbaiki kesalahan pemahaman. Karena itu, untuk menjamin proses pembelajaran yang

berkualitas, seorang guru yang berkualitas sangat penting. Untuk mencapai standar kualitas pembelajaran yang lebih tinggi, guru harus melakukan segala upaya yang mungkin untuk menyusun program pengajaran yang sistematis.

Setiap tahun, sekolah menerima siswa baru. Penerimaan siswa baru, menurut Arikunto dan Yuliana (2012:32), merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah karena menentukan seberapa lancar operasi sekolah. Promosi adalah salah satu cara sekolah mendapatkan siswa baru.

Promosi, menurut Alma (2009:179), adalah bentuk komunikasi yang menyampaikan penjelasan yang meyakinkan pelanggan potensial tentang barang dan jasa. Meningkatnya kualitas pendidikan siswa di suatu sekolah pasti akan meningkatkan promosi sekolah tersebut.

Menurut Liu (2000: 231-232), kegiatan intrakurikuler memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya adalah konsep pembelajaran di ruang kelas menjadi lebih terorganisir, terprogram, dan terarah, yang memungkinkan siswa mempelajari bahasa dengan cara yang sesuai dengan program yang telah disusun oleh satuan pendidikan. Seorang anak harus diberi kesempatan untuk melatih apa yang telah mereka pelajari (Hamalik, 2013:17). Dengan meningkatkan kemampuan bahasa mandarin siswa, jelas akan mendukung peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah.

Menurut Zuhairini (2016:87), kegiatan luar sekolah adalah tindakan yang dilakukan di luar ruang kelas dengan tujuan memperdalam pengetahuan siswa, memahami hubungan antara mata pelajaran yang berbeda, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pengembangan manusia.

Menurut Daryanto (2020:71), kegiatan intrakurikuler adalah cara efektif untuk mengorganisasikan siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam program sekolah, program pendidikan, dan program pengabdian masyarakat. Dunia kerja modern menuntut orang untuk fasih berbahasa mandarin. Sebagaimana diketahui, bahasa mandarin telah menjadi bahasa kedua yang paling banyak dipakai di dunia setelah bahasa inggris. Belajar berbahasa mandarin tidak hanya dapat membantu Anda mendapatkan pekerjaan dengan cepat, tetapi juga dapat membantu Anda membangun hubungan kerjasama dengan perusahaan dalam negeri seperti perusahaan Tiongkok yang sukses dan maju. Seorang anak dapat belajar bahasa mandarin sejak kecil jika mereka terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dengan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas mandarin yang disediakan oleh sekolah. Meningkatnya kualitas siswa yang mengikuti kelas mandarin di sekolah pasti akan berdampak besar pada promosi sekolah ke depannya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2007: 23), kegiatan ekstrakurikuler yaitu aktivitas yang diadakan di luar jam pelajaran dan layanan konseling, dengan tujuan meningkatkan perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini diorganisir secara khusus oleh guru atau tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi dan kewenangan di sekolah. Untuk mendukung promosi sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa mandarin, guru harus kreatif agar siswa dapat memperlihatkan minat mereka dan tidak merasa bosan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data yang

dikumpulkan tanpa generalisasi (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian mencakup 40 siswa sekolah dasar Global Prima Medan (Sugiyono, 2019:126), dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 1989:107). Variabel penelitian meliputi peran intrakurikuler (X1), peran ekstrakurikuler (X2), kualitas siswa (Y1), dan promosi sekolah (Y2).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada siswa sekolah dasar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear ganda dengan perangkat lunak SPSS 22. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan akurasi dan konsistensi alat penelitian (Arikunto, 1998). Uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas data, dan pengujian hipotesis digunakan untuk mengevaluasi model regresi dan menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan koefisien korelasi ($r_{x_1y_2}=0,457$) yang menunjukkan bahwa aktivitas kelas memainkan peran yang signifikan dalam promosi sekolah di dalam lembaga.

Analisis Variabel Peran Ekstrakurikuler Terhadap Promosi Sekolah. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif dan signifikan pada promosi sekolah. Kegiatan luar sekolah yang sukses dapat memperkenalkan inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi yang diimplementasikan di sekolah dapat mengubah lembaga menjadi tempat yang menarik dan dinamis, terutama dalam hal meningkatkan proses pengajaran. Pendekatan inovatif ini memiliki potensi untuk menarik siswa baru. Melalui kegiatan luar sekolah, hubungan antara sekolah dan orang tua dapat diperkuat

karena kegiatan ini memungkinkan untuk lebih memahami proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Dengan demikian, ini dapat mempercepat komunikasi dan kolaborasi antara sekolah, siswa dan orang tua, sambil memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkelanjutan dan terkait erat dengan masyarakat.

Hasil penelitian ini mengungkapkan koefisien korelasi ($r_{xy} = 0,503$) yang menunjukkan bahwa kegiatan luar sekolah memainkan peran yang signifikan dalam promosi sekolah.

Sampel penelitian ini sesuai dengan periode penelitian tahun 2023, dengan total 40 peserta. Hasil analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS disajikan dalam statistik deskriptif di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | TOTAL X1 | TOTAL X2 | TOTAL Y1 | TOTAL Y2 |
|----------------|----------|-----------------|----------|-----------------|
| N Valid | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 48,70 | 47,28 | 45,98 | 48,45 |
| Median | 51,00 | 49,50 | 46,00 | 52,50 |
| Mode | 55 | 50 ^a | 51 | 55 ^a |
| Std. Deviation | 10,687 | 11,789 | 11,818 | 13,290 |
| Minimum | 27 | 23 | 24 | 25 |
| Maximum | 69 | 68 | 70 | 70 |
| Sum | 1948 | 1891 | 1839 | 1938 |

Variabel X1, yang mewakili peran intra-kurikuler, memiliki nilai minimal 27 dalam hal Kualitas Pelajar dan Promosi Sekolah di Sekolah Dasar GLOBAL PRIMA, dan nilai maksimum 69, dengan rata-rata 48,70 dan kesenjangan standar 10,687, untuk total 1948. Variabel X2, yang mewakili peran ekstrakurikuler, menampilkan nilai minimal 23 dalam hal Kualitas Pelajar dan Promosi Sekolah di GLOBAL PRIMA Sekolah Dasar, dan nilai maksimum 68, dengan rata-rata 47,28 dan kesenjangan standar 11,789, untuk total 1891.

Variabel Y1, yang mewakili Kualitas Siswa, memiliki nilai minimal 24 dan maksimum 70, dengan rata-rata 45,98 dan perbedaan standar 11,818, serta jumlah 1839. Sedangkan variabel Y2, yang sesuai dengan Promosi Sekolah, menampilkan nilai minimal 25 dan maksimum 70, dengan rata-rata 48,45 dan perbedaan standar 13.290, serta jumlah 1938.

Pada uji validitas, ketika $r_{xy} > r_{tabel}$, klaim tersebut dianggap valid, dan ketika $r_{xy} < r_{tabel}$ klaim itu dianggap tidak valid. Hasil validitas dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Intrakurikuler (X1)

| | | Freq uency | Percent | Valid Perce nt | Cumu lative Perce nt |
|---------------|----|--------------|--------------|----------------|----------------------|
| Va lid | 27 | 1 | 2,5 | 2,5 | 2,5 |
| | 30 | 3 | 7,5 | 7,5 | 10,0 |
| | 34 | 1 | 2,5 | 2,5 | 12,5 |
| | 37 | 1 | 2,5 | 2,5 | 15,0 |
| | 39 | 3 | 7,5 | 7,5 | 22,5 |
| | 40 | 1 | 2,5 | 2,5 | 25,0 |
| | 41 | 2 | 5,0 | 5,0 | 30,0 |
| | 42 | 2 | 5,0 | 5,0 | 35,0 |
| | 43 | 1 | 2,5 | 2,5 | 37,5 |
| | 47 | 1 | 2,5 | 2,5 | 40,0 |
| | 48 | 3 | 7,5 | 7,5 | 47,5 |
| | 51 | 3 | 7,5 | 7,5 | 55,0 |
| | 53 | 1 | 2,5 | 2,5 | 57,5 |
| | 55 | 5 | 12,5 | 12,5 | 70,0 |
| | 56 | 2 | 5,0 | 5,0 | 75,0 |
| | 57 | 2 | 5,0 | 5,0 | 80,0 |
| | 58 | 1 | 2,5 | 2,5 | 82,5 |
| | 62 | 3 | 7,5 | 7,5 | 90,0 |
| | 65 | 2 | 5,0 | 5,0 | 95,0 |
| | 69 | 1 | | | |
| | 1 | 2,5 | 2,5 | 97,5 | |
| | 1 | 2,5 | 2,5 | 100,0 | |
| Tot al | 40 | 100,0 | 100,0 | | |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Intrakurikuler (X1)

| | | Freq uency | Percent | Valid Perce nt | Cumu lative Perce nt |
|--------|----|------------|---------|----------------|----------------------|
| Va lid | 23 | 1 | 2,5 | 2,5 | 2,5 |
| | 27 | 2 | 5,0 | 5,0 | 7,5 |
| | 28 | 1 | 2,5 | 2,5 | 10,0 |
| | 29 | 1 | 2,5 | 2,5 | 12,5 |
| | 31 | 2 | 2,5 | 2,5 | 12,5 |
| | 36 | 2 | 2,5 | 2,5 | 17,5 |
| | 40 | 1 | 5,0 | 5,0 | 22,5 |
| | 42 | 2 | 5,0 | 5,0 | 30,0 |
| | 43 | 2 | 2,5 | 2,5 | 35,0 |
| | 44 | 1 | 2,5 | 2,5 | 37,0 |
| | 48 | 2 | 5,0 | 5,0 | 42,5 |

| | | | | |
|---------------|----|--------------|--------------|-------|
| 51 | 4 | 5,0 | 5,0 | 70,0 |
| 53 | 1 | 2,5 | 2,5 | 72,5 |
| 54 | 1 | 12,5 | 12,5 | 75,0 |
| 56 | 1 | 2,5 | 2,5 | 80,0 |
| 57 | 1 | 5,0 | 5,0 | 82,5 |
| 59 | 1 | 5,0 | 5,0 | 82,5 |
| 60 | 3 | 7,5 | 7,5 | 70,0 |
| 61 | 1 | 10,0 | 10,0 | 90,0 |
| 67 | 2 | | | 92,5 |
| 68 | 1 | 2,5 | 2,5 | 97,5 |
| | | 2,5 | 2,5 | 100,0 |
| Tot al | 40 | 100,0 | 100,0 | |

Tabel 4. Frekuensi Variabel Kualitas Siswa (Y₁)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|----|--------------|--------------|---------------|--------------------|
| Valid | 24 | 1 | 2,5 | 2,5 | 2,5 |
| | 28 | 2 | 5,0 | 5,0 | 7,5 |
| | 29 | 1 | 2,5 | 2,5 | 10,0 |
| | 32 | 1 | 2,5 | 2,5 | 12,5 |
| | 33 | 1 | 2,5 | 2,5 | 15,0 |
| | 39 | 1 | 5,0 | 5,0 | 20,0 |
| | 40 | 3 | 2,5 | 2,5 | 22,5 |
| | 42 | 1 | 2,5 | 2,5 | 25,0 |
| | 43 | 1 | 5,0 | 5,0 | 30,0 |
| | 48 | 1 | 2,5 | 2,5 | 32,5 |
| | 49 | 1 | 2,5 | 2,5 | 35,0 |
| | 50 | 2 | 2,5 | 2,5 | 37,5 |
| | 51 | 4 | 2,5 | 2,5 | 40,0 |
| | 52 | 2 | 5,0 | 5,0 | 45,0 |
| | 56 | 1 | 2,5 | 2,5 | 47,5 |
| | 57 | 1 | 2,5 | 2,5 | 50,0 |
| | 60 | 3 | 2,5 | 2,5 | 55,0 |
| 64 | 2 | 5,0 | 5,0 | 57,5 | |
| 70 | 2 | 2,5 | 2,5 | 100,0 | |
| Tot al | 40 | 100,0 | 100,0 | | |

Tabel 5. Frekuensi Variabel Promosi Sekolah (Y₂)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 34 | 1 | 2,5 | 2,5 | 2,5 |
| | 36 | 2 | 5,0 | 5,0 | 7,5 |
| | 38 | 1 | 2,5 | 2,5 | 10,0 |
| | 40 | 1 | 2,5 | 2,5 | 12,5 |
| | 41 | 1 | 2,5 | 2,5 | 15,0 |
| | 42 | 1 | 5,0 | 5,0 | 20,0 |
| | 47 | 3 | 2,5 | 2,5 | 22,5 |
| | 50 | 1 | 2,5 | 2,5 | 25,0 |
| | 51 | 1 | 5,0 | 5,0 | 30,0 |
| | 52 | 1 | 2,5 | 2,5 | 32,5 |
| | 53 | 1 | 2,5 | 2,5 | 35,0 |
| | 54 | 2 | 2,5 | 2,5 | 37,5 |
| | 55 | 4 | 2,5 | 2,5 | 40,0 |
| | 57 | 2 | 5,0 | 5,0 | 45,0 |
| | 59 | 1 | 2,5 | 2,5 | 47,5 |
| | 60 | 1 | 2,5 | 2,5 | 50,0 |
| | 61 | 3 | 2,5 | 2,5 | 55,0 |
| 62 | 2 | 5,0 | 5,0 | 57,5 | |
| 64 | 2 | 2,5 | 2,5 | 100,0 | |

| | | | | |
|---------------|----|--------------|--------------|--|
| 70 | | | | |
| Tot al | 40 | 100,0 | 100,0 | |

Beberapa tabel sebelumnya menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel *Role Intra-Curricular*, *Role Extra-Cursual*, *Student Quality*, dan *School Promotion* semuanya valid.

Tabel 6. Uji Normalitas

| | Peran_ Intra_kurikuler | Peran_ Ekstrakurikuler Emosi onal | Kepua san_ Kerja | Promo si_ Sek olah |
|--|------------------------|-----------------------------------|------------------|--------------------|
| N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Normal Parameters a,b Mean | 48,70 | 47,28 | 45,98 | 48,45 |
| Std. Deviation | 10,687 | 11,789 | 11,818 | 13,290 |
| Most Extreme Differences Absolute | ,147 | ,150 | ,098 | ,146 |
| Positive | ,085 | ,091 | ,098 | ,092 |
| Negative | -,147 | -,150 | -,058 | -,146 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,931 | ,946 | ,623 | ,926 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,351 | ,333 | ,833 | ,358 |

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang disajikan dalam Tabel 4.9, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z untuk variabel Peran Intrakurikuler sebesar 0,931 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,351. Karena nilai Asymp lebih besar dari 0,05 ($0,351 > 0,05$), data ini menunjukkan bahwa distribusi data Peran Intrakurikuler mengikuti pola distribusi normal.

Untuk variabel Peran Ekstrakurikuler, nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,946 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,333. Dengan nilai Asymp yang lebih besar dari 0,05 ($0,333 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa distribusi data Peran Ekstrakurikuler juga normal.

Pada variabel Kualitas Siswa, nilai Kolmogorov-Smirnov Z tercatat sebesar 0,623 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,833. Karena nilai Asymp lebih

besar dari 0,05 ($0,833 > 0,05$), ini menunjukkan bahwa data Kualitas Siswa berdistribusi normal.

Terakhir, untuk variabel Promosi Sekolah, nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,926 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,358. Dengan nilai Asymp yang melebihi 0,05 ($0,358 > 0,05$), distribusi data Promosi Sekolah juga dapat dikatakan normal.

Tabel 7. Koefisien Regresi Y1 atas X1

| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|-------------|--------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Peran_Intrakurikuler (Constant) | .197 36.401 | .177 8.797 | .178 | 1.141 38 | .022 .000 |

Mengingat nilai signifikansi variabel "Peran Kegiatan Sebelum Sekolah" adalah 0,022 ($<0,05$), kita dapat menyimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang berarti pada kualitas siswa.

Tabel 8. Koefisien Regresi Y1 atas X2

| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------------------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|----------------|--------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Peran_Ekstrakurikuler (Constant) | .192 36.875 | .160 7.770 | .192 | 1.206 4.746 | .025 .000 |

Mengingat nilai signifikansi variabel "Peran Kegiatan Sebelum Sekolah" adalah 0,025 ($<0,05$), kita dapat menyimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang berarti pada kualitas siswa.

Tabel 9. Koefisien Regresi Y2 atas X1

| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|----------------|--------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Peran_Intrakurikuler (Constant) | .568 20.785 | .179 8.942 | .457 | 3.166 2.324 | .003 .026 |

Dengan nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$) untuk variabel Peran Intrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa Peran Intracurricular sangat mempengaruhi variabel Promosi Sekolah.

Tabel 10. Koefisien Regresi Y2 atas X2

| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------------------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|----------------|--------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Peran_Ekstrakurikuler (Constant) | .567 21.646 | .158 7.696 | .503 | 3.587 2.813 | .001 .008 |

Karena nilai signifikansi variabel Peran Kegiatan Sekolah adalah 0,001 ($<0,05$), kita dapat menyimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang berarti pada variabel Promosi Sekolah.

Uji Independensi

Analisis independen dilakukan untuk mengamati hubungan bebas (tidak signifikan) antara variabel independent. Hasil dari analisis independensi antara variabel bebas disajikan sebagai berikut dalam tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Pengujian Korelasi

| | Peran_Intrakurikuler | Peran_Ekstrakurikuler |
|---------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Peran_Pearson Correlation | 1 | .140 |
| Intrakurikuler Sig. (2-tailed) | | .388 |
| N | 40 | 40 |
| Peran_Pearson Correlation | .140 | 1 |
| Ekstrakurikuler Sig. (2-tailed) | .388 | |
| N | 40 | 40 |

Setelah menghitung tes independen untuk variabel X1 dan X2, korelasi r12 adalah 0,140; namun, nilai kritis untuk N = 40 dan tingkat signifikansi 5% adalah 0,312. Dengan demikian, $r_{12} < \text{nilai kritis}$ ($0,140 < 0,312$). Analisis independen ini menunjukkan kurangnya hubungan yang signifikan antara peran intra-kurikuler dan peran ekstrakurikuler di Sekolah Global Prima Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 saling independen.

Ringkasan hasil perhitungan matriks korelasi antara keempat variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Korelasi Sederhana

| | | Peran_ Intrakurikuler | Peran_ Ekstrakurikuler | Kepuasan_ Kerja | Promosi_ Sekolah |
|------------------------|-----------------|-----------------------|------------------------|-----------------|------------------|
| Peran_ Intrakurikuler | Pearson | 1 | ,140 | ,178 | ,457** |
| | Correlation | | ,388 | ,272 | ,003 |
| | Sig. (2-tailed) | 40 | 40 | 40 | 0 |
| | N | | | | |
| Peran_ Ekstrakurikuler | Pearson | ,140 | 1 | ,192 | ,503** |
| | Correlation | ,388 | | ,235 | ,001 |
| | Sig. (2-tailed) | 40 | 40 | 40 | 0 |
| | N | | | | |
| Kualitas_ Siswa | Pearson | ,178 | ,192 | 1 | ,413** |
| | Correlation | ,272 | ,235 | | ,008 |
| | Sig. (2-tailed) | 40 | 40 | 40 | 0 |
| | N | | | | |
| Promosi_ Sekolah | Pearson | ,457** | ,503** | ,413** | 1 |
| | Correlation | ,003 | ,001 | ,008 | |
| | Sig. (2-tailed) | 40 | 40 | 40 | 0 |
| | N | | | | |

Korelasi variabel X1 dengan Y1 sebesar $r_{x1y1} = 0,378$; sedangkan rtabel dengan N = 40 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,312. Karena $r_{x1y1} > r_{tabel}$ ($0,378 > 0,312$) dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara Peran Intrakurikuler pada Kualitas Siswa di SD Global Prima Medan.

Korelasi variabel X2 dengan Y1 sebesar $r_{x2y1} = 0,392$; sedangkan rtabel dengan N = 40 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,312. Karena $r_{x2y1} > r_{tabel}$ ($0,392 > 0,312$) dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara Peran Ekstrakurikuler terhadap Kualitas Siswa di SD Global Prima Medan.

Korelasi variabel X1 dengan Y2 sebesar $r_{x1y2} = 0,457$; sedangkan rtabel dengan N = 40 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,312. Karena $r_{x1y2} > r_{tabel}$ ($0,457 > 0,312$) dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara Peran Intrakurikuler terhadap Promosi Sekolah di SD Global Prima Medan.

Korelasi variabel X2 dengan Y2 sebesar $r_{x2y2} = 0,503$; sedangkan rtabel dengan N = 40 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,312. Karena $r_{x2y2} > r_{tabel}$ ($0,503 > 0,312$) dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara Peran Ekstrakurikuler terhadap Promosi Sekolah di SD Global Prima Medan.

Analisis Korelasi Ganda Korelasi Ganda Peran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dengan Kualitas Siswa

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .445a | .260 | .009 | 11.763 |

Berdasarkan Tabel 4.21, koefisien regresi ganda antara Peran Intrakurikuler dan Peran Ekstrakurikuler terhadap Kualitas Siswa di SD Global Prima Medan adalah $R = 0,445$, dengan nilai $F = 10,182$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 26,0% dari variasi Kualitas Siswa di SD Global Prima

Medan dapat dijelaskan oleh Peran Intrakurikuler dan Peran Ekstrakurikuler. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 26,0% Kualitas Siswa di SD Global Prima Medan ditentukan oleh peran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan 74,0% sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Korelasi Ganda Peran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dengan Promosi Sekolah

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,637a | ,405 | ,373 | 10,523 |

Berdasarkan Tabel 4.23, koefisien regresi ganda antara Peran Intrakurikuler dan Peran Ekstrakurikuler terhadap Promosi Sekolah di SD Global Prima Medan adalah $R = 0,637$, dengan nilai $F = 12,601$ dan signifikansi $0,000$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 40,5% dari Promosi Sekolah di SD Global Prima Medan dapat dijelaskan oleh Peran Intrakurikuler dan Peran Ekstrakurikuler, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Analisis Variabel Peran Intrakurikuler Terhadap Kualitas Siswa

Partisipasi dalam kegiatan intrakurikuler sekolah memiliki dampak positif dan signifikan pada tingkat siswa. Kegiatan ini dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan kognitif siswa dengan memperluas pemahaman mereka, melatih mereka untuk berpikir kritis, dan mendorong kreativitas mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka dengan meningkatkan komunikasi, semangat tim, dan kepercayaan diri mereka.

Selain itu, kegiatan luar sekolah dapat membantu membentuk karakter positif di antara siswa, mempromosikan nilai-nilai seperti integritas, tanggung

jawab, dan belas kasihan. Dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler ini secara efektif, tidak hanya motivasi siswa dapat ditingkatkan, tetapi juga kualitas pekerjaan mereka.

Hasil penelitian ini mengungkapkan koefisien korelasi $r_{x1y1} = 0,378$, yang menunjukkan bahwa aktivitas kelas memainkan peran penting dalam kualitas siswa di sekolah.

Analisis Variabel Peran Ekstrakurikuler Terhadap Kualitas Siswa

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif dan signifikan pada tingkat siswa. Faktanya, kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat dan bakat mereka. Kegiatan luar sekolah yang diatur dengan baik dapat memperkenalkan siswa untuk metode belajar yang lebih menarik dan mendorong mereka untuk memainkan peran aktif dalam proses belajar mereka. Selain itu, kegiatan luar sekolah yang diatur dan dilakukan secara efektif tidak hanya dapat meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga meningkatkan tingkat pendidikan mereka.

Hasil penelitian ini mengungkapkan koefisien korelasi $r_{x2y1} = 0,392$, yang menunjukkan bahwa kegiatan luar sekolah memainkan peran penting dalam kualitas siswa di sekolah.

Analisis Variabel Peran Intrakurikuler Terhadap Promosi Sekolah

Partisipasi dalam kegiatan intrakurikuler memiliki dampak positif dan signifikan pada promosi sekolah. Kegiatan luar sekolah yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran, membuat pembelajaran lebih menarik dan inklusif, yang dapat membantu memperkuat reputasi sekolah dan meningkatkan visibilitasnya di masyarakat. Selain itu, siswa yang

berhasil di sekolah pasti akan membantu meningkatkan prestise lembaga mereka dan menjadi duta besar di masa depan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan koefisien korelasi $r_{x1y2} = 0,457$, yang menunjukkan bahwa aktivitas kelas memainkan peran yang signifikan dalam promosi sekolah di dalam lembaga.

Analisis Variabel Peran Ekstrakurikuler Terhadap Promosi Sekolah

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif dan signifikan pada promosi sekolah. Kegiatan luar sekolah yang sukses dapat memperkenalkan inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi yang diimplementasikan di sekolah dapat mengubah lembaga menjadi tempat yang menarik dan dinamis, terutama dalam hal meningkatkan proses pengajaran. Pendekatan inovatif ini memiliki potensi untuk menarik siswa baru. Melalui kegiatan luar sekolah, hubungan antara sekolah dan orang tua dapat diperkuat karena kegiatan ini memungkinkan untuk lebih memahami proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Dengan demikian, ini dapat mempercepat komunikasi dan kolaborasi antara sekolah, siswa dan orang tua, sambil memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkelanjutan dan terkait erat dengan masyarakat.

Hasil penelitian ini mengungkapkan koefisien korelasi $r_{x2y2} = 0,503$, yang menunjukkan bahwa kegiatan luar sekolah memainkan peran yang signifikan dalam promosi sekolah

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Peran Intrakurikuler (X1) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Siswa (Y1).

Peran Ekstrakurikuler (X2) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Siswa (Y1). Peran Intrakurikuler (X1) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Promosi Sekolah (Y2). Peran Ekstrakurikuler (X2) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Promosi Sekolah (Y2).

Kepala sekolah harus terus mendukung dan memotivasi guru untuk bekerja sama secara efektif. Para guru disarankan untuk lebih memahami tugas mereka sebagai pengajar profesional. Guru sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang cara mengelola proses pembelajaran di kelas secara efektif.

Guru juga disarankan untuk terus meningkatkan komitmen mereka dalam bekerja dengan sepenuh hati di sekolah. Dalam hal ini, guru diharapkan melaksanakan tugas mengajar dengan penuh dedikasi sesuai dengan komitmen mereka sebagai pendidik profesional.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan antara Peran Intrakurikuler dan Peran Ekstrakurikuler terhadap Kualitas Siswa serta Promosi Sekolah guna memperluas hasil penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam bahasan sesuai topik yang telah diselesaikan dengan memperhatikan cakupan sampel yang lebih luas serta faktor-faktor lain yang berkaitan dengan Kualitas Siswa dan Promosi Sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2009). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Cooper, Robert K. (2002). *Peran Ekstrakurikuler Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*.

- Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. S. B., Situngkir, T. Y., Siahaan, P. R. A., & Hasibuan, A. (2022). Dampak Sistem Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Proses Belajar Mengajar Di SMA Pencawan Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 246-257.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Sinambela, S. M., & Taufan, I. S. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 521-527.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus*, 6(1).
- Jepri, J., Prasetya, K. H., & Aisyah, N. (2024). Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Literasi Pojok Membaca di TK Harapan Bunda Kelurahan Karang Joang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 225-232.
- Liu, X. (2000). *Duiwai-Hanyu-jiaoyuxue-yin-lun. 对外汉语教育学引论*. Beijing Yuyan Wenhua Daxue Chubanshe [北京语言文化大学出版社].
- Manurung, P., Harefa, D. Y. N., Purba, C. A., & Rosmiati, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 258-268.
- Pasaribu, M. (2011). *Pengaruh Kepribadian Ekstroversi, Peran Ekstrakurikuler dan Kualitas Siswa Guru terhadap Semangat Kerja Guru SMP Sub Rayon 18 Medan*". Tesis. PPs Unimed.
- Septika, H. D., & Wahyuni, S. E. (2021). Analisis Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 177-182.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46-53.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.